

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DISMENORE PADA SISWI KELAS X DI SMK YAPEMDA I SLEMAN

YOGYAKARTA TAHUN 2009¹

Baitul Munawaroh², Asri Hidayat³

Abstrac: The level of knowledge about dismenore was affected by knowledge, parents, the friend, the period media, the book and the official of the health. If the level of knowledge about dismenore good, then could be avoided from greater pain and the activity was not disrupted. This research began to be carried out in June 2009. This research was descriptive with the time approach cross sectional. The population in this research was all the X class students who were numbering 172 people. The sample of the research that was used was proportional random sampling the numbering student 62 people. The method of the data collection used the questionnaire that was tested by the validity and reliabilitas him. Results of the research showed that the respondent who had the level of knowledge about dismenore with the category “baik” totalling 7 people (11.3%), “cukup” totalling 52 people (83,9%) and “kurang” totalling 3 people (4.8%). The conclusion in this research, most respondents had the level of knowledge about dismenore in the category “cukup”. Was based on results of the research then was suggested to the X class student in SMK YAPEMDA I Sleman to more increased his knowledge about the health of the reproduction especially about dismenore because with good knowledge will influence the attitude someone in carrying out the prevention and the handling dismenore.

Kata kunci: tingkat pengetahuan remaja, sikap seksual pra nikah

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

PE NDAHULUAN

Telah menjadi kodrat wanita dan pria mempunyai perbedaan, baik struktur tubuh dan sifat pribadinya. Perjuangan emansipasi wanita begitu hebat dan perbedaan-perbedaan alami antara pria dan wanita secara medis tidak dapat dihilangkan. Perbedaan khas baik struktur tubuh antara pria dan wanita berpengaruh dalam segala hal. Perbedaan khusus tersebut diantaranya menyangkut siklus haid (menstruasi) pada wanita. Secara berkala, fungsi seksual wanita berada di bawah kendali hormon. Tanda yang khas untuk suatu siklus haid adalah timbulnya perdarahan melalui vagina setiap bulan pada seorang wanita (Badziat, 2003: 68)

Masalah yang sering timbul dan yang paling banyak dialami wanita adalah gangguan nyeri menstruasi atau dismenore (Badziat, 2003: 69). Angka kejadian nyeri haid di dunia rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalaminya. Angka kejadian secara pasti di Indonesia sampai saat ini belum ada. Pada tahun 2002 telah dilakukan penelitian di 4 SLTP pada siswi kelas VII di Jakarta untuk mencari angka kejadian nyeri haid. Dari 733 orang yang diterima sebagai subyek penelitian, 543 orang mengalami nyeri haid dari derajat ringan sampai berat (74,1%) dengan usia rata-rata 12 tahun. Berdasarkan penelitian Alkaff (2001) melaporkan bahwa 52% pelajar di Yogyakarta tidak dapat melakukan aktivitas harian dengan baik selama mengalamihaid (www.Dismenorhea.co.id).

Banyaknyapenderita dismenore ternyata membutuhkan perhatian yang cukup serius sehingga gejala yang timbul akan dapat segera diatasi dan dicari penanggulangan secepatnya. Kebijakan pemerintah untuk menanggulangi masalah remaja dengan Undang-Undang Pokok Kesehatan yang menjamin setiap warga negara (termasuk remaja) untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang setinggi-tingginya (Prawirohardjo, 2005). Hal ini diwujudkan dengan dilaksanakannya program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di setiap sekolah atau instansi pendidikan terkait dalam program UKS ini terdapat berbagai macam usaha pelajaran kesehatan untuk para siswa, siswi, karyawan, guru dan berbagai pihak termasuk universitas akademik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada tanggal 5 Januari 2009 berupa wawancara kepada 20 siswi kelas Satu SMK YAPEMDA 1 Sleman Yogyakarta didapat 12 siswi yang mengatakan mengalami nyeri pada perut bagian bawah saat haid, sehingga diantara mereka ada yang harus meninggalkan pelajaran karena rasa nyeri yang mengganggu. Selain itu tingkat pengetahuan siswi tentang dismenore hanya bersifat umum belum sampai pada pemahaman. Berdasarkan permasalahan ini, penulis tertarik untuk meneliti gambaran tingkat pengetahuan tentang dismenore pada siswi kelas satu SMK YAPEMDA 1 Sleman Yogyakarta. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang dismenore pada

siswi kelas satu SMK YAPEMDA 1 Sleman Yogyakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif non analitik untuk menggambarkan tingkat pengetahuan tentang dismenore apa adanya, tanpa analisis dan menarik kesimpulan yang berlaku umum. Pendekatan waktu yang digunakan *cross sectional*.

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswi kelas X di SMK YAPEMDA 1 Sleman Yogyakarta yaitu sebanyak 172 siswi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 siswi yang diambil menggunakan tehnik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan membagikan lembar persetujuan untuk menjadi responden dengan mengisi dan menandatangani. Kuesioner diisi langsung oleh responden dengan ditunggu oleh peneliti, dan dikembalikan saat itu juga. Pengisian kuesioner oleh responden dengan cara memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan responden dengan cara memberikan tanda (x) pada kolom jawaban yang sesuai. Pertanyaan kuesioner tentang tingkat pengetahuan tentang dismenore terdiri atas 32 butir pertanyaan dengan empat pilihan jawaban yaitu a, b, c dan d.

Tabel 1. Kisi-kisi kuesioner tingkat pengetahuan tentang dismenore

Variabel	Indikator	Jumlah
Tingkat pengetahuan	a. Pengertian dismenore	5
	b. Penyebab dismenore	5
	c. pencegahan dismenore	9
	d. Penanganan dismenore	13
Total Pernyataan		32

Analisis tingkat pengetahuan siswi tentang dismenore menggunakan rumus :

$$p = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

X : jumlah skor jawaban

N : jumlah seluruh pertanyaan

Kemudian nilai persentase yang diperoleh dimasukkan ke dalam kriteria obyektif (Arikunto, 2002: 96):

- Baik, jika jawaban benar 76% - 100%
- Cukup, jika jawaban benar 56% - 75%
- Kurang, jika jawaban benar <56%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Yapemda 1 Sleman. Lokasi

SMK Yapemda 1 Sleman berada di Jalan Tanjungtirto RT 03 RW 024 Desa Kalitirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman. SMK Yapemda 1 Sleman mempunyai luas wilayah 4631 m². Batas wilayah SMK Yapemda 1 Sleman yaitu:

Sebelah utara : Persawahan

Sebelah selatan : Jalan Karangduwur

Sebelah timur : Persawahan

Sebelah barat : Jalan *Ringroad*

Fasilitas yang dimiliki oleh SMK Yapemda 1 Sleman adalah ruang kelas sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Fasilitas lain yang dimiliki adalah ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang pelayanan administrasi, ruang praktek/bengkel/*workshop*, ruang praktek komputer, ruang perpustakaan, ruang unit produksi, ruang pramuka/koperasi/UKS, ruang ibadah, ruang bersama, kantin, toilet, dan gudang.

Karakteristik responden meliputi :

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

no	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	15 tahun	27	43,5%
2.	16 tahun	35	56,5%
Total		62	100%

Sumber: Data primer 2009

Berdasarkan tabel di atas responden terbanyak adalah yang berusia 16 yaitu sebanyak 35 orang

(56,5%) dan sedangkan responden yang berusia 15 tahun yaitu 27 orang (43,5%). Data dalam penelitian ini adalah data tingkat pengetahuan tentang dismenore. Data pengetahuan diperoleh melalui jumlah butir jawaban benar dari kuesioner yang telah diujikan validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungannya menggunakan persentase. Pemberian makna pada skor yang ada, dibuat kategori atau kelompok yang terdiri dari tiga kategori, yaitu: baik, cukup, dan kurang.

a. Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Dismenore

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian Dismenore

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	19	30,7%
Cukup	34	54,8%
Kurang	9	14,5%
Jumlah	62	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 19 orang responden (30,7%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang pengertian dismenore, 34 orang responden (54,8%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 9 orang responden (14,5%) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang pengertian dismenore .

b. Tingkat Pengetahuan Tentang Penyebab Dismenore

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Penyebab Dismenore

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	10	16,1%
Cukup	46	74,2%
Kurang	6	9,7%
Jumlah	62	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 10 orang responden (16,1%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang penyebab dismenore, 46 orang responden (74,2%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 6 orang responden (9,7%) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang penyebab dismenore.

c. Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Dismenore

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Dismenore

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	14	22,6%
Cukup	39	62,9%
Kurang	9	14,5%
Jumlah	62	100%

d. Tingkat Pengetahuan Tentang Penanganan Dismenore

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Penanganan Dismenore

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	17	27,4%
Cukup	41	66,1%
Kurang	4	6,5%
Jumlah	62	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 17 orang responden (27,4%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang penanganan dismenore, 41 orang responden (66,1%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 4 orang responden (6,5%) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang penanganan dismenore.

a. Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenore

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Dismenore

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	7	11,3%
Cukup	52	83,9%
Kurang	3	4,8%
Jumlah	62	100%

Sumber: data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa 7 orang responden (11,3%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, 52 orang responden (83,9%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 3 orang responden (4,8%) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang dismenore.

Dari perincian data tentang aspek-aspek pengetahuan tentang dismenore yang diperoleh di atas, dapat digeneralisasikan dengan menggabungkan keseluruhan aspek. Hasil penggabungan aspek tersebut di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan dismenore siswi SMK Yapemda 1 Sleman mayoritas dengan kategori "Cukup", yaitu sebanyak 52 orang (83,9%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan tentang dismenore, dijelaskan dari 32 pertanyaan rata-rata siswa dapat

menjawab 22 pertanyaan dengan benar dengan nilai 67,24%.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian lainnya yang di lakukan oleh Rahmawati (2005), dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan tentang penanganan dismenore dengan tingkat dismenore pada siswi SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta” dengan hasil adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan tingkat dismenore pada siswi SMP Muhammadiyah I Yogyakarta.

Menurut Capernito (2002), bahwa dengan pengetahuan yang luas seseorang akan lebih siap dan matang menjalani segala persoalan yang terjadi. Pengetahuan dapat diperoleh dari hasil pengalaman, informasi dan pendidikan yang diperoleh secara sengaja maupun tidak sengaja, secara formal maupun informal, selain itu pengetahuan erat dengan empat faktor yaitu ingatan, belajar, berfikir, dan intelegensi (Prawitasari, 2006).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan intepretasinya, maka dapat ditarik kesimpulan tingkat pengetahuan siswa tentang dismenore adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan siswa tentang pengertian dismenore siswi dalam kategori cukup sebanyak 34 orang (54,8%).
2. Tingkat pengetahuan siswa tentang penyebab dismenore dalam kategori cukup sebanyak 46 orang (74,2%).
3. Tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan dismenore dalam

kategori cukup sebanyak 39 orang (62,9%).

4. Tingkat pengetahuan siswa tentang penanganan dismenore dalam kategori cukup sebanyak 41 orang (66,1%).
5. Tingkat pengetahuan siswa tentang dismenore secara keseluruhan dalam kategori cukup sebanyak 52 orang (83,9%).

SARAN

Pertama, untuk siswi kelas X di SMK YAPEMDA I Sleman hendaknya lebih meningkatkan pengetahuannya tentang dismenore, dengan mencari dari berbagai sumber informasi seperti majalah, koran, TV dan mengikuti penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja terutama tentang kesehatan reproduksi wanita.

Kedua, untuk npeneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda tetapi dengan masalah yang sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Badziat, Ali, 2003, *Endokrinologi Ginekologi*, Kepala Studi Endokrinologi Reproduksi Indonesia (KSERI), Jakarta
- Capernito.2002.*Psikologi Wanita Dewasa*.Gaya Baru.Jakarta

Prawitasari, I.2006.*Catatan Singkat Istilah-istilah dalam Psikologi, Minat Utama Perilaku dan Kesehatan.*FK UGM.Yogyakarta

Prawirohadjo, S., 2005, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta

Rahmawati, 2005, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penanganan Dismenore dengan Tingkat Dismenore pada Siswi SMP Muhammadiyah I Yogyakarta, STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta*

www.dismenore.co.id, 2 Januari 2009



STIKES 'Aisyiyah
YOGYAKARTA